



Suluh Dipanegara
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Pemberdayaan UMKM Denpasar Melalui Upaya Menumbuhkan *Virtual Capital* dan Kinerja Usaha

Thomas Santoso
Universitas Kristen Petra
Email: thomass@petra.ac.id

SULUH DIPANEGARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat
vol 2 (Juni 2024-Mei 2025)
ISSN: 3047-7506

Abstract

To improve the performance of MSMEs in Denpasar, it is necessary to develop virtual capital. Virtual capital includes intellectual capital, social capital, and spiritual capital. Intellectual capital consists of specific knowledge and skills according to the chosen MSME field. Social capital includes MSME networks with the government, community, universities, and religious institutions, while spiritual capital is related to social norms and religious institutions that are relevant to improving MSME performance.

Keywords: Empowerment, MSMEs, Virtual Capital.

Abstrak

Untuk meningkatkan kinerja UMKM di Denpasar perlu ditumbuhkan virtual capital atau modal maya. Virtual capital meliputi modal intelektual, modal sosial, dan modal spiritual. Modal intelektual terdiri atas pengetahuan dan ketrampilan yang spesifik sesuai bidang UMKM yang dipilih. Modal sosial meliputi jejaring UMKM dengan pemerintah, masyarakat, perguruan tinggi, dan institusi agama, sedangkan modal spiritual bertalian dengan norma sosial dan pranata agama yang relevan untuk peningkatan kinerja UMKM.

Kata Kunci: Pemberdayaan, UMKM, Virtual Capital.

1. PENDAHULUAN

Usaha mikro adalah usaha yang memiliki skala kecil dengan jumlah karyawan terbatas dan omset tahunan yang relatif rendah. Biasanya, usaha mikro hanya dikelola oleh satu atau dua orang dan mungkin hanya memiliki sedikit sumber daya. Meskipun demikian, usaha mikro memiliki beberapa karakteristik dan tantangan yang berbeda dibandingkan dengan



Suluh Dipanggarai

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

usaha kecil dan menengah. Berikut adalah beberapa faktor yang memengaruhi kinerja usaha mikro:

a. Akses terhadap pembiayaan

Salah satu tantangan terbesar bagi usaha mikro adalah keterbatasan akses ke pembiayaan atau modal. Karena sering kali tidak memiliki aset yang dapat dijaminkan, usaha mikro sering kali kesulitan mendapatkan kredit dari bank atau lembaga keuangan formal. Pembiayaan yang terbatas bisa menghambat kemampuan mereka untuk berkembang, memperluas usaha, atau meningkatkan kualitas produk.

b. Kemampuan manajerial dan keahlian

Kinerja usaha mikro sering kali dipengaruhi oleh keterbatasan dalam manajerial dan keahlian teknis. Pemilik usaha mikro biasanya mengelola usaha secara langsung dan memiliki keterampilan yang sangat spesifik dalam produk atau jasa yang mereka tawarkan. Namun, mereka mungkin kurang memiliki kemampuan dalam hal manajemen keuangan, pemasaran, atau pengelolaan sumber daya manusia. Kekurangan keterampilan ini bisa menghambat kemampuan mereka untuk mengelola usaha secara efisien dan mengembangkan bisnis.

c. Inovasi dan diversifikasi produk

Inovasi dalam produk atau jasa yang ditawarkan oleh usaha mikro dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan kinerja usaha. Meskipun banyak usaha mikro cenderung berfokus pada produk tradisional, mereka yang mampu berinovasi dengan memenuhi kebutuhan pasar yang lebih luas atau memanfaatkan teknologi dapat meningkatkan daya tarik dan pendapatan mereka.

d. Pemasaran dan jangkauan pasar

Usaha mikro sering kali menghadapi kendala dalam pemasaran, baik dari segi biaya maupun kemampuan untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Banyak usaha mikro masih mengandalkan cara-cara tradisional untuk memasarkan produk mereka, seperti promosi melalui mulut ke mulut atau penjualan langsung di pasar lokal.



Suluh Dipanggarai

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

e. Ketersediaan dan kualitas sumber daya

Kinerja usaha mikro juga sangat bergantung pada ketersediaan dan kualitas sumber daya yang mereka miliki, seperti bahan baku, peralatan, dan tenaga kerja. Usaha mikro yang dapat mengakses sumber daya yang baik dan memiliki jaringan pemasok yang stabil cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Sebaliknya, jika sumber daya terbatas atau kualitas bahan baku rendah, usaha mikro akan kesulitan menghasilkan produk yang berkualitas dan memenuhi permintaan pasar.

f. Kepatuhan terhadap regulasi dan kebijakan

Regulasi pemerintah, seperti peraturan pajak, izin usaha, atau peraturan lingkungan, dapat memengaruhi kinerja usaha mikro. Usaha mikro yang memiliki pengetahuan terbatas tentang peraturan ini mungkin mengalami kesulitan dalam mematuhi peraturan yang ada, yang dapat berdampak pada kelangsungan usaha mereka. Namun, kebijakan pemerintah yang mendukung UMKM, seperti insentif pajak atau program pembinaan, bisa membantu meningkatkan kinerja usaha mikro.

g. Ketahanan terhadap risiko

Usaha mikro cenderung lebih rentan terhadap risiko, baik yang terkait dengan perubahan ekonomi, fluktuasi harga bahan baku, atau bencana alam. Usaha mikro yang memiliki ketahanan finansial yang rendah atau manajemen risiko yang kurang baik bisa kesulitan bertahan dalam situasi yang penuh ketidakpastian.

Namun, usaha mikro yang mampu mengelola risiko dengan baik—misalnya dengan memiliki cadangan kas atau asuransi—dapat lebih siap menghadapi tantangan dan menjaga kelangsungan usaha.

h. Kontribusi terhadap perekonomian dan lapangan kerja

Meskipun usahanya kecil, sektor usaha mikro memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian, terutama dalam menciptakan lapangan kerja. UMKM, khususnya usaha mikro, menyerap banyak tenaga kerja, yang pada gilirannya mengurangi angka pengangguran. Bahkan, dalam banyak kasus, usaha mikro berfungsi sebagai pintu gerbang bagi para wirausahawan pemula untuk masuk ke dunia bisnis.



Suluh Dipanegara

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

2. METODE PELAKSANAAN

Upaya meningkatkan kinerja usaha mikro

a. Pelatihan dan pengembangan kapasitas

Peningkatan keterampilan manajerial dan teknis melalui pelatihan dapat membantu pemilik usaha mikro mengelola usaha mereka dengan lebih efektif.

b. Penyediaan akses pembiayaan yang mudah

Mempermudah akses ke pembiayaan mikro, baik melalui lembaga keuangan atau program pemerintah, dapat memberi modal yang dibutuhkan untuk berkembang.

c. Dukungan teknologi dan pemasaran digital

Penyuluhan tentang penggunaan teknologi dan pemasaran digital dapat membantu usaha mikro memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi.

d. Kemitraan dan kolaborasi

Mendorong kemitraan antar usaha mikro atau dengan sektor yang lebih besar dapat memperkuat daya saing mereka dan meningkatkan akses ke pasar yang lebih luas.

Pemberdayaan UMKM difokuskan pada usaha mikro yang memiliki kekayaan bersih mencapai Rp. 50.000.000,- dan hasil penjualan paling banyak Rp. 300.000.000,- . Lokasi di kota Denpasar, Bali meliputi usaha kuliner, souvenir, busana, dll. Pelaksanaan dilakukan lewat pertemuan secara *onsite* di Balai Pertemuan, Jalan Waturenggong Denpasar pada 26 Maret 2023, kemudian dilanjutkan dengan dua pertemuan *online* lewat *google.meet* 26 Agustus 2023, dan 27 Januari 2024. Di samping itu dilakukan komunikasi pribadi lewat *WhatsApp* dan telepon.



Suluh Dipanegara

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT



Gambar 1: Sosialisasi Virtual Capital di Denpasar, dengan peserta dari UMKM, wakil Pemerintah Daerah, dan mahasiswa



Gambar 2: Pembicara Virtual Capital menggunakan tenun Bali produk UMKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pertemuan *onsite* di Denpasar, 26 Maret 2023 dan pertemuan *online* 26 Agustus 2023, serta 27 Januari 2024 dibahas dan didiskusikan hal berikut ini:

- a. Manusia berada pada situasi di mana pergerakan bisnis dan kerja tidak lagi linier, karena sekarang perusahaan kecil bisa menantang perusahaan besar. Situasi di mana seolah-olah bisnis tercabut dari akarnya atau biasa disebut era disrupsi. *Mindset* pebisnis haruslah diubah.



Suluh Dipanggarai

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

- b. Pengetahuan manusia tidak lagi general, tetapi mengarah pada spesialisasi. Pengetahuan dan ketrampilan harus fokus pada bidang tertentu secara mendalam. Pengetahuan dan ketrampilan yang merupakan kompetensi pengusaha merupakan modal intelektual.
- c. Modal intelektual mengacu pada pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan ide yang dimiliki individu atau organisasi, yang dapat digunakan untuk menciptakan nilai dan mencapai keunggulan kompetitif. Manfaat modal intelektual sangat luas, baik untuk individu, perusahaan, maupun masyarakat. Berikut adalah beberapa manfaat utama modal intelektual:
 - 1) Inovasi dan kreativitas
Modal intelektual mendorong inovasi karena mencakup pemikiran kritis, pengetahuan, dan ide-ide baru. Dengan memiliki modal intelektual yang baik, seseorang atau organisasi dapat menciptakan produk, proses, atau solusi baru yang lebih efisien dan relevan dengan kebutuhan pasar.
 - 2) Keunggulan kompetitif
Organisasi yang memiliki modal intelektual yang kuat dapat mencapai keunggulan kompetitif, karena mereka mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk lebih cepat beradaptasi dengan perubahan pasar dan memecahkan masalah yang kompleks.
 - 3) Peningkatan kinerja dan produktivitas
Dengan pengetahuan yang lebih baik dan keterampilan yang lebih berkembang, individu atau organisasi dapat meningkatkan kinerja mereka, mengurangi kesalahan, dan lebih efisien dalam mencapai tujuan.
 - 4) Peningkatan keputusan bisnis
Modal intelektual memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik dan lebih berbasis data. Pengetahuan yang mendalam tentang pasar, teknologi, atau tren industri memberikan wawasan yang lebih jelas dalam membuat keputusan yang dapat mempengaruhi masa depan bisnis.



Suluh Dipanggarai

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

5) Pengelolaan sumber daya yang lebih baik

Dalam organisasi, modal intelektual membantu pengelolaan sumber daya manusia, teknologi, dan informasi dengan lebih efektif, sehingga memaksimalkan hasil yang diperoleh dari setiap sumber daya yang ada.

6) Pengembangan diri dan karier

Bagi individu, modal intelektual membantu dalam pengembangan karier. Semakin banyak pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, semakin besar peluang untuk mendapatkan posisi yang lebih tinggi atau tantangan yang lebih besar dalam pekerjaan.

7) Menciptakan nilai ekonomi

Dalam konteks ekonomi, modal intelektual bisa berupa paten, hak cipta, merek dagang, atau bentuk kekayaan intelektual lainnya yang memiliki nilai ekonomi. Modal ini dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan melalui lisensi, penjualan, atau pengembangan produk dan layanan baru.

Secara keseluruhan, modal intelektual tidak hanya berfokus pada pengetahuan teoretis tetapi juga bagaimana pengetahuan itu diterapkan untuk menciptakan manfaat praktis dan jangka panjang.

- d. Modal sosial merujuk pada jaringan hubungan, norma, dan kepercayaan yang ada dalam suatu masyarakat atau antara individu yang memungkinkan mereka bekerja sama dan mencapai tujuan bersama. Ini melibatkan keterhubungan antara orang, kelompok, atau organisasi yang saling mendukung, berbagi informasi, dan bekerja bersama untuk mencapai kepentingan bersama. Berikut adalah beberapa manfaat modal sosial:

1) Meningkatkan kerja sama dan kolaborasi

Modal sosial memungkinkan individu atau kelompok untuk bekerja sama dengan lebih efektif. Ketika ada kepercayaan dan hubungan yang kuat di antara orang-orang, mereka lebih cenderung untuk berbagi informasi, sumber daya, dan membantu satu sama lain dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan. Ini sangat berguna dalam konteks organisasi atau komunitas.



Suluh Dipanggarai

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

2) Memperkuat jaringan sosial

Modal sosial menciptakan jaringan sosial yang luas dan saling terhubung. Dalam konteks individu, ini bisa berarti akses yang lebih mudah ke peluang kerja, bantuan sosial, atau informasi penting. Untuk organisasi, jaringan yang kuat memungkinkan mereka untuk berkolaborasi dengan pihak lain, baik itu mitra bisnis, pelanggan, atau stakeholder lainnya.

3) Meningkatkan kepercayaan dan solidaritas

Kepercayaan antar individu atau kelompok sangat penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Modal sosial menciptakan rasa solidaritas dan saling menghargai di antara anggota komunitas, yang pada gilirannya mendorong rasa aman, kerjasama yang lebih baik, dan penyelesaian masalah yang lebih efektif.

4) Mendorong pertumbuhan ekonomi

Jaringan sosial yang kuat dan hubungan yang baik dapat mempermudah akses ke peluang ekonomi, seperti pasar, modal, atau teknologi baru. Dalam bisnis, misalnya, memiliki hubungan yang baik dengan supplier, pelanggan, atau mitra bisnis dapat mempermudah pertumbuhan dan ekspansi.

5) Meningkatkan ketahanan sosial

Di dalam masyarakat, modal sosial berperan penting dalam membangun ketahanan sosial, yaitu kemampuan masyarakat untuk bertahan dan pulih dari krisis atau bencana. Dalam situasi darurat, misalnya, jaringan sosial yang kuat memungkinkan anggota masyarakat untuk saling membantu dan mendukung, yang mempercepat pemulihan.

6) Meningkatkan kualitas hidup

Komunitas yang memiliki modal sosial yang tinggi cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Ada lebih banyak kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, lebih banyak dukungan emosional dari lingkungan, serta lebih banyak peluang untuk mengakses layanan atau fasilitas yang dapat meningkatkan kesejahteraan.

7) Mempercepat proses inovasi



Suluh Dipanggarai

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Ketika orang-orang terhubung dengan baik dan saling berbagi ide, ini bisa mempercepat proses inovasi. Dalam lingkungan yang penuh dengan kolaborasi dan komunikasi terbuka, ide-ide baru lebih cepat berkembang dan diterapkan.

8) Mengurangi ketidaksetaraan

Modal sosial juga dapat membantu mengurangi ketidaksetaraan sosial dan ekonomi. Dengan adanya hubungan yang saling mendukung, individu dari latar belakang yang berbeda dapat mendapatkan akses yang lebih setara terhadap peluang dan sumber daya.

Secara keseluruhan, modal sosial membantu menciptakan lingkungan yang lebih kohesif, berdaya saing, dan mendukung perkembangan individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Dengan adanya modal sosial yang kuat, kolaborasi lebih mudah dilakukan, masalah dapat diselesaikan lebih cepat, dan masyarakat atau organisasi lebih mudah mencapai tujuan bersama.

e. Modal spiritual merujuk pada nilai-nilai, keyakinan, dan prinsip-prinsip yang berhubungan dengan pencarian makna hidup, moralitas, dan hubungan manusia dengan yang transenden atau kekuatan yang lebih besar. Modal ini mencakup elemen-elemen seperti agama, etika, nilai kemanusiaan, dan pemahaman terhadap tujuan hidup. Berikut adalah beberapa manfaat modal spiritual:

1) Memberikan tujuan dan makna hidup

Modal spiritual membantu individu menemukan tujuan hidup yang lebih dalam dan makna yang lebih besar di luar pencapaian materi atau status sosial. Ini memberikan rasa arah yang jelas, yang bisa sangat membantu dalam menghadapi tantangan hidup atau situasi yang sulit. Ketika seseorang memiliki pemahaman spiritual yang kuat, mereka seringkali lebih mampu mengatasi stres dan ketidakpastian.

2) Menumbuhkan kedamaian batin dan kesejahteraan emosional

Spiritualitas dapat memberikan ketenangan batin yang mendalam, yang berfungsi sebagai sumber kekuatan dalam menghadapi kesulitan dan penderitaan. Orang yang memiliki modal spiritual cenderung lebih mampu



Suluh Dipanggarai

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

menjaga kedamaian batin mereka, mengurangi kecemasan, dan mengelola emosi dengan lebih baik.

3) Meningkatkan hubungan sosial

Nilai-nilai spiritual sering kali berfokus pada kebaikan, kasih sayang, toleransi, dan saling menghargai. Ini dapat memperkuat hubungan sosial antar individu, baik dalam keluarga, teman, atau masyarakat. Ketika seseorang mengedepankan nilai-nilai seperti empati, kesabaran, dan pengampunan, hubungan interpersonal cenderung lebih harmonis dan saling mendukung.

4) Mendorong perilaku etis dan moral

Modal spiritual mengajarkan individu untuk hidup dengan prinsip moral yang kuat, seperti kejujuran, keadilan, dan kebajikan. Dengan memiliki landasan spiritual yang kokoh, seseorang lebih cenderung membuat keputusan yang etis dan bertanggung jawab, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional.

5) Memberikan kekuatan dalam menghadapi kesulitan

Spiritualitas sering kali memberikan sumber kekuatan yang tak terukur ketika seseorang menghadapi kesulitan hidup, seperti kehilangan, penyakit, atau kegagalan. Keyakinan pada sesuatu yang lebih besar, baik itu Tuhan, alam semesta, atau prinsip kehidupan tertentu, dapat memberikan rasa harapan dan kemampuan untuk bertahan dalam situasi yang penuh tantangan.

6) Meningkatkan kesehatan fisik dan mental

Penelitian menunjukkan bahwa praktik spiritual atau agama dapat berdampak positif pada kesehatan fisik dan mental. Orang yang terhubung dengan aspek spiritual dalam hidup mereka cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah, lebih sedikit mengalami depresi, dan memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik.

7) Mengembangkan rasa syukur dan kepuasan

Modal spiritual juga sering kali menanamkan rasa syukur dan kepuasan dalam hidup. Dengan belajar untuk menghargai hal-hal kecil dan memiliki perspektif yang lebih besar tentang hidup, seseorang dapat merasa lebih puas dengan



Suluh Dipanegara

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

keadaan mereka dan mengurangi rasa tidak puas atau keinginan yang tidak realistis.

8) Mengurangi konflik dan kekerasan

Banyak ajaran spiritual mengajarkan nilai-nilai kedamaian, pengampunan, dan saling menghormati. Ini dapat mengurangi potensi konflik dalam masyarakat atau hubungan interpersonal. Dengan memiliki modal spiritual yang kuat, individu lebih cenderung untuk menyelesaikan masalah dengan cara damai dan konstruktif.

9) Meningkatkan kepemimpinan yang beretika

Bagi mereka yang memimpin organisasi atau komunitas, modal spiritual dapat meningkatkan kepemimpinan yang beretika. Pemimpin yang memiliki landasan spiritual yang kuat biasanya lebih mementingkan kesejahteraan orang lain, mengutamakan keadilan, dan berkomitmen pada tujuan yang lebih tinggi daripada hanya sekadar keuntungan pribadi.

10) Menciptakan kehidupan yang lebih seimbang

Modal spiritual membantu individu menciptakan kehidupan yang lebih seimbang antara pekerjaan, hubungan, dan waktu untuk diri sendiri. Dengan memprioritaskan nilai-nilai spiritual, seseorang dapat lebih mudah mengelola aspek-aspek kehidupan yang berbeda tanpa merasa terbebani atau kehilangan arah.

Secara keseluruhan, modal spiritual tidak hanya memberikan dampak pada kehidupan pribadi, tetapi juga bisa memperkuat ikatan sosial, memperbaiki moralitas kolektif, dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan penuh pengertian. Modal ini adalah sumber kekuatan batin yang bisa membantu menghadapi segala tantangan hidup dengan ketenangan dan kejelasan.

- f. Kinerja merupakan suatu hal yang memiliki sifat unik, karena tiap orang atau organisasi (termasuk UMKM) mempunyai kemampuan yang berbeda untuk mengerjakan tugas yang diamanatkan dan tujuan yang ingin dicapai. Kinerja UMKM merupakan sebuah aksi yang hasilnya belum dapat dilihat atau dirasakan pada saat



Suluh Dipanggarai

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

itu juga. Apabila modal virtual melatarbelakangi gagasan pemikiran UMKM, maka gagasan pemikiran tersebut perlu diwujudkan dalam aksi yang disebut kinerja UMKM. Kinerja UMKM dapat dilihat dari:

- 1) Kualitas kerja merupakan hasil pekerjaan yang dilakukan UMKM yang mendekati atau memenuhi tujuan pekerjaan yang diharapkan.
- 2) Kuantitas kerja merupakan jumlah yang dihasilkan dari kegiatan yang dapat dilakukan untuk memproduksi suatu barang, seperti jumlah unit, jumlah siklus kegiatan yang diselesaikan.
- 3) Ketepatan waktu atau waktu kerja merupakan waktu bagi UMKM menyelesaikan pekerjaan pada waktu yang telah ditentukan dan memaksimalkan waktu tersedia untuk kegiatan awal sampai *output* sesuai dengan waktu yang diberikan.
- 4) Pengawasan merupakan kemampuan UMKM untuk mengerjakan fungsi-fungsi sebuah pekerjaan untuk mencegah tindakan yang kurang diinginkan.

Untuk meningkatkan kinerja, UMKM dapat bersinergi dengan pemerintah melalui regulasi yang lebih longgar agar UMKM dapat berkembang secara optimal. Regulasi yang dimaksud dalam bentuk penyederhanaan syarat yang harus dipenuhi UMKM, kemudahan untuk mendapat tambahan modal, dilibatkan dalam pelatihan UMKM yang diselenggarakan pemerintah, dll.

Selain itu, UMKM juga dapat bekerjasama dengan institusi pendidikan tinggi melalui program pengabdian kepada masyarakat, penyuluhan UMKM yang dilakukan dosen, magang mahasiswa yang ditempatkan di UMKM, dll.

UMKM juga dapat memanfaatkan keluarga usia muda yang paham teknologi informasi untuk merintis bisnis *online*. Ada kecenderungan pasar saat ini ingin memperoleh sesuatu secara cepat, mudah, murah, dan tepat sasaran. Bisnis *online* bisa memenuhi kebutuhan pasar dan konsumen, sehingga kinerja UMKM bisa meningkat.

4. SIMPULAN

Pada era disrupsi saat ini dimungkinkan usaha mikro berkembang dan bersaing dengan usaha yang lebih besar. Upaya yang bisa dilakukan usaha mikro adalah mengoptimalkan



Suluh Dipanegara

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

virtual capital (modal virtual) yang terdiri atas modal intelektual (pengetahuan dan ketrampilan), modal sosial (jaringan), dan modal spiritual (norma sosial). Dengan mengoptimalkan virtual capital diharapkan kinerja usaha mikro bisa dipertahankan bahkan ditingkatkan.

5. REFERENSI

- Dasgupta, Partha, 2002, *Social Capital and Economic Performance: Analytics*, University of Cambridge and Beijer International Institute of Ecological Economics, Stockholm.
- Fukuyama, Francis, 1995, *Trust The Social Virtues and the Creation of Prosperity*, diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Ruslani, Penerbit Qalam.
- Fukuyama, Francis, 1999, *Social Capital and Civil Society*, The Institute of Public Policy George Mason University.
- Putnam, R.D.et.al, 1993, *Making Democracy Work : Civic Traditions in Modern Italy*, Princeton University Press.
- Putnam, Robert, 2000, *Bowling Alone : America's Declining Social Capital*, <http://muse.jhu.edu/demo/journalofdemocracy/v006/putnam.html>
- Syahra, Rusydi, 2003, "Modal Sosial : Konsep dan Aplikasi" dalam *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, volume V No. 1.